**Analisis Dampak Penggunaan Platform Berbasis Kecerdasan Buatan (AI) terhadap Perilaku dan Pengalaman Gen-Z**

**Nama Penulis; Nama Penulis2**

1,2Program Studi Penulis

Email: [anisaputriseptiani492@gmail.com](mailto:anisaputriseptiani492@gmail.com)

**Abstrak:** Generasi Z (Gen-Z) merupakan kelompok individu lahir dari 1998 hingga 2010, yang mengalami transformasi signifikan akibat pemanfaatan kecerdasan buatan (AI). Penelitian ini mengeksplorasi dampak AI terhadap perilaku, identitas, dan pengalaman Gen-Z, menyoroti tantangan sosial dan kesehatan mental yang timbul. Dengan memahami interaksi mereka dengan teknologi, penelitian ini mendorong pemanfaatan positif AI demi membentuk masyarakat inklusif dan berkelanjutan. Melalui studi literatur dan desain deskriptif-analitis, penelitian mengungkap dampak penggunaan platform kecerdasan buatan (AI) terhadap perilaku dan pengalaman Gen-Z. Gen-Z, tumbuh di era teknologi tinggi, cenderung terhubung digital melalui platform AI seperti media sosial. Meskipun AI meningkatkan responsivitas komunikasi dan personalisasi konten, muncul tantangan dalam interaksi sosial langsung dan potensi pembentukan gelembung informasi. Dalam hiburan, AI menciptakan konten disesuaikan, dan teknologi AR serta VR memperkaya pengalaman, namun dampak privasi dan pertimbangan etika perlu perhatian. Penelitian ini mencerminkan kompleksitas hubungan Gen-Z dengan teknologi AI, menggambarkan implikasi dan tantangan yang timbul. Berdasarkan data yang diperoleh, ditariklah sebuah kesimpulan bahwa penggunaan platform berbasis kecerdasan buatan (AI) telah menciptakan perubahan substansial dalam perilaku dan pengalaman Generasi Z (Gen-Z). Dampak positif yang paling mencolok adalah terciptanya bentuk komunikasi yang lebih cepat, responsif, dan personalisasi konten yang lebih baik.

**Kata-kata kunci:** Generasi Z, Kecerdasan Buatan, Tindakan dan Perilaku

***Analysis of the Impact of Artificial Intelligence (AI) Platform Utilization on the Behavior and Experience of Gen-Z***

***Abstract****: Generation Z (Gen-Z) comprises individuals born from 1998 to 2010, undergoing significant transformation due to the utilization of artificial intelligence (AI). This research explores the impact of AI on the behavior, identity, and experiences of Gen-Z, highlighting social and mental health challenges that arise. By understanding their interaction with technology, this study encourages the positive utilization of AI to shape an inclusive and sustainable society. Through literature review and descriptive-analytical design, the research reveals the effects of using AI platforms on the behavior and experiences of Gen-Z. Gen-Z, growing up in the high-tech era, tends to digitally connect through AI platforms such as social media. While AI enhances communication responsiveness and content personalization, challenges emerge in direct social interaction and the potential formation of information bubbles. In the realm of entertainment, AI creates tailored content, and AR and VR technologies enrich experiences, but privacy impacts and ethical considerations require attention. This research reflects the complexity of the relationship between Gen-Z and AI technology, depicting implications and challenges. Based on the obtained data, a conclusion is drawn that the utilization of AI-based platforms has created substantial changes in the behavior and experiences of Generation Z (Gen-Z). The most notable positive impact is the emergence of faster, more responsive communication and enhanced content personalization.*

***Keywords:*** *Generation Z, Artificial Intelligence, Actions and Behavior*

**PENDAHULUAN**

Pemanfaatan platform berbasis Kecerdasan Buatan (AI) dalam kehidupan sehari-hari, terutama oleh Generasi Z (Gen-Z) yang melibatkan individu kelahiran antara tahun 1998 hingga 2010-an (Fitriyani, 2018), telah menciptakan fenomena yang mencolok dan berpengaruh. Gen-Z mengalami perubahan mendasar dalam interaksi dengan teknologi sejak masa kecil, menciptakan keterkaitan erat (Hadirman, 2021). Studi sebelumnya menegaskan bahwa teknologi AI menjadi integral dalam membentuk identitas Gen-Z, digunakan untuk berkomunikasi, mencari informasi, dan membangun hubungan sosial. Perubahan ini tidak hanya mencerminkan transformasi gaya hidup, tetapi juga membentuk rutinitas sehari-hari mereka dalam berbagai aspek kehidupan (Bado, Tahir, & Supatminingsih, 2023).

Dampak teknologi AI pada Gen-Z tidak hanya bersifat personal, namun juga berdampak budaya dan sosial secara signifikan. Teknologi AI menjadi unsur sentral dalam membentuk identitas dan interaksi sosial mereka, menciptakan paradigma baru dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun memberikan manfaat positif, ketergantungan pada teknologi juga membawa potensi isolasi sosial dan masalah kesehatan mental, yang perlu mendapat perhatian khusus dalam pengembangan kebijakan dan strategi pendidikan (Putro et al, 2023).

Meskipun memberikan manfaat positif, ketergantungan pada teknologi juga membawa potensi isolasi sosial dan masalah kesehatan mental, yang perlu mendapat perhatian khusus dalam pengembangan kebijakan dan strategi pendidikan. Dalam menghadapi dampak ini, perlu dilakukan upaya untuk membimbing Gen-Z dalam penggunaan teknologi secara bijak dan seimbang, menjaga keseimbangan antara interaksi digital dan kehidupan sosial offline (Putro et al, 2023).

Pentingnya integrasi teknologi AI dalam pendidikan juga menuntut perubahan dalam pendekatan pengajaran dan penilaian. Guru dan lembaga pendidikan perlu terus mengembangkan keterampilan untuk mengintegrasikan teknologi AI ke dalam proses belajar-mengajar agar menciptakan lingkungan pendidikan yang adaptif dan progresif (Komalasari, 2020).

Di sisi lain, dalam dunia kerja, Gen-Z tidak hanya konsumen teknologi AI, tetapi juga menjadi bagian integral dari kekuatan kerja terkoneksi dan terautomatisasi. Pemahaman tentang perubahan dinamika di tempat kerja, pergeseran pola karir, dan dampaknya terhadap kepuasan kerja dan kehidupan profesional Gen-Z menjadi penting. Ini melibatkan penyesuaian keterampilan untuk bersaing dan beradaptasi dalam lingkungan kerja yang semakin digital (Ahmad, 2023).

Dalam menghadapi tantangan ini, pendekatan pendidikan dan pelatihan harus dioptimalkan untuk mempersiapkan Gen-Z menghadapi tuntutan pekerjaan yang terus berkembang. Keterampilan seperti pemecahan masalah, kreativitas, dan keahlian beradaptasi menjadi kunci dalam memastikan kelangsungan karir mereka di era AI (Apandi, 2018).

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan diatas, muncul dua pertanyaan utama yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana dampak platform berbasis kecerdasan buatan (AI) terhadap perilaku dan pengalaman Gen-Z, dan bagaimana dampak setelah penggunaan platform tersebut? Dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, penelitian ini berfokus pada tujuan untuk memahami kebiasaan Gen-Z dalam menghadapi dampak platform AI, baik yang bersifat positif maupun negatif.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pemahaman tersebut dan merangsang refleksi kritis terhadap perkembangan teknologi yang mempercepat perubahan perilaku dan pengalaman masyarakat digital. Solusi yang mendorong pemanfaatan positif dan berkelanjutan dari teknologi AI bagi Generasi Z dapat muncul melalui pemahaman yang lebih baik terhadap keseimbangan antara manfaat dan risiko yang terkait.

Dalam mengakhiri latar belakang penelitian ini, perlu ditekankan bahwa Gen-Z adalah pionir dalam menghadapi revolusi teknologi AI, dan pemahaman mendalam tentang bagaimana mereka berinteraksi dengan teknologi ini tidak hanya relevan untuk kepentingan akademis tetapi juga untuk membentuk arah kebijakan dan pengembangan teknologi di masa depan (Kurniawan, 2023). Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dampak platform berbasis AI terhadap perilaku dan pengalaman Gen-Z, masyarakat dapat membangun masyarakat yang lebih inklusif, berdaya saing, dan berkelanjutan.

**LANDASAN TEORI**

***Gen-Z***

Generasi Z merupakan individu yang lahir sekitar tahun 1998 hingga awal 2010-an, ditandai oleh keterlibatan yang tinggi dengan teknologi digital. Mereka tumbuh dalam era internet dan terkoneksi secara global. Gen-Z mencerminkan toleransi, kreativitas, dan adaptabilitas, diiringi oleh kecenderungan untuk membagi informasi secara instan melalui media sosial (Fanggidae & Abraham, 2023).

***Interaksi Sosial dan Kecerdasan Buatan***

Interaksi sosial dan kecerdasan buatan (AI) adalah dua aspek yang saling memengaruhi, menciptakan perubahan signifikan dalam cara individu berinteraksi. Interaksi sosial, sebagai bentuk pertukaran informasi dan emosi antar individu atau kelompok, telah mengalami transformasi melalui kemajuan teknologi. AI, sebagai perangkat lunak atau sistem yang mampu meniru kemampuan kognitif manusia, turut memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi interaksi sosial (Prabowo, Merthayasa, & Saebah, 2023).

Selain itu, kecerdasan buatan juga memberikan kontribusi dalam analisis sentimen dan emosi, memungkinkan pemahaman mendalam terhadap respon publik terhadap berbagai isu (Gunawan et al, 2023). Meskipun begitu, penerapan teknologi ini juga menimbulkan perhatian terhadap aspek etika dan privasi.

***Pengaruh Budaya Teknologi pada Generasi Z***

Pengaruh budaya teknologi pada Generasi Z memiliki dampak yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk perilaku, komunikasi, dan pandangan dunia. Generasi Z, yang tumbuh dewasa di era teknologi digital, terbentuk oleh pengalaman mereka dalam mengakses, berinteraksi, dan berpartisipasi dalam budaya teknologi (Zis, Effendi, & Roem, 2021).

Dalam konteks interaksi sosial, teknologi memberikan platform bagi Generasi Z untuk terhubung secara global, membuat mereka lebih terbuka terhadap budaya-budaya yang berbeda. Media sosial, misalnya, memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman dan menciptakan identitas digital yang unik (Zis, Effendi, & Roem, 2021).

Penting juga untuk mencermati pengaruh budaya teknologi terhadap pola komunikasi Generasi Z. Pesan yang disampaikan melalui gambar, meme, dan emoji sering kali menjadi sarana komunikasi yang lebih dominan daripada kata-kata. Hal ini mencerminkan pergeseran dalam bentuk dan gaya komunikasi yang diilhami oleh perkembangan teknologi (Soleh & Kuncoro, 2023).

Selain itu, budaya teknologi juga membentuk pandangan dunia Generasi Z terhadap isu-isu global, sosial, dan politik. Mereka cenderung mendapatkan informasi melalui platform daring dan sosial media, yang dapat memengaruhi persepsi mereka terhadap berbagai isu (Soleh & Kuncoro, 2023).

Namun, perlu diperhatikan bahwa sementara budaya teknologi membawa manfaat, juga ada risiko seperti kecanduan media sosial, isolasi digital, dan ketidaksetaraan akses teknologi. Tinjauan pustaka ini dapat menyelidiki literatur terkait untuk memahami lebih dalam bagaimana budaya teknologi membentuk pola perilaku, komunikasi, dan persepsi dunia pada Generasi Z (Pratiwi, Meytri, & Patriana, 2019).

***Dampak Penggunaan Teknologi pada Kesehatan Mental***

Penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari memberikan dampak yang mendalam pada kesehatan mental, terutama pada Generasi Z yang tumbuh dalam era digital. Ketidakseimbangan digital dan kecanduan terhadap perangkat digital, khususnya media sosial, dapat menyebabkan tingkat stres, kecemasan, dan depresi yang tinggi, mengingat konsumsi informasi yang konstan dan tekanan untuk selalu terhubung. Meskipun tantangan ini ada, teknologi juga memberikan solusi baru dalam bentuk telematika kesehatan mental. Aplikasi dan platform daring menawarkan dukungan kesehatan mental, seperti layanan konseling online dan alat pelacak mood, yang dapat membantu individu memonitor dan mengelola kondisi mental mereka (Rosmaliana & Khaerunnisa, 2021).

Dalam konteks penggunaan media sosial, dampaknya lebih mendalam. Media sosial, meskipun memfasilitasi koneksi global, juga membawa risiko tekanan sosial dan perbandingan yang tidak sehat. Generasi Z rentan terhadap perasaan rendah diri dan isolasi digital karena paparan terus-menerus terhadap gambar yang dimanipulasi dan kehidupan yang dikurasi secara seksama oleh orang lain di platform tersebut. Dalam hal ini, pemahaman lebih mendalam tentang dinamika penggunaan media sosial dan dampaknya pada kesehatan mental menjadi esensial (Rosmaliana & Khaerunnisa, 2021).

***Perubahan Dinamika Pekerjaan dan Keterlibatan Gen-Z dalam Dunia Kerja***

Perubahan dinamika pekerjaan dan keterlibatan Generasi Z (Gen-Z) dalam dunia kerja mencerminkan pergeseran signifikan dalam paradigma pekerjaan modern. Gen-Z, sebagai generasi yang tumbuh dalam era teknologi dan informasi, membawa perubahan pada cara pekerjaan diorganisir, dipandang, dan dijalankan. Transformasi ini dipicu oleh teknologi digital yang cepat dan perubahan nilai-nilai generasi baru (Putri, 2024).

Generasi Z dikenal sebagai individu yang terampil secara teknologi, kreatif, dan fleksibel. Mereka cenderung mencari pekerjaan yang memberikan fleksibilitas, tantangan, dan kesempatan untuk berkontribusi pada sesuatu yang lebih besar. Teknologi yang semakin terintegrasi telah memfasilitasi mobilitas pekerjaan, memungkinkan Gen-Z untuk bekerja secara terdistribusi dan berkolaborasi melalui platform daring (Nurramadhania & Idulfilastri, 2023).

***Penlitian Terdahulu***

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah, Reza, & Sariswara (2023) menunjukkan bahwa penggunaan platform berbasis kecerdasan buatan secara signifikan memengaruhi pola komunikasi Generasi Z. Mereka cenderung menggunakan metode komunikasi yang lebih singkat, visual, dan cepat dalam interaksi online, mencerminkan adaptasi terhadap fitur-fitur AI di platform tersebut.

Selanjutnya, analisis kesejahteraan psikologis yang dilakukan oleh Rukmana (2023) menunjukkan bahwa intensitas penggunaan platform berbasis kecerdasan buatan dapat berdampak pada tingkat stres dan kelelahan digital Gen-Z. Temuan ini mengindikasikan perlunya kebijakan yang mempromosikan penggunaan yang sehat dan mengelola eksposur yang berlebihan agar kesejahteraan psikologis Generasi Z dapat dijaga.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Justine & Theofany (2023) mengungkapkan bahwa Gen-Z memiliki kesadaran yang meningkat terkait privasi dan etika dalam penggunaan platform berbasis kecerdasan buatan. Mereka menilai pentingnya perlindungan data pribadi dan transparansi dalam penggunaan teknologi. Hasil ini memunculkan pertanyaan tentang bagaimana pengembang dan penyedia layanan dapat meningkatkan kepercayaan dan etika dalam desain platform mereka.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengambil pendekatan studi literatur untuk menganalisis dampak penggunaan platform berbasis kecerdasan buatan (AI) terhadap perilaku dan pengalaman Generasi Z (Gen-Z). Metodologi penelitian ini merinci temuan-temuan penelitian terdahulu, artikel dan jurnal penelitian terkini, serta informasi dari media massa (Zaluchu, 2021). Desain penelitian yang diadopsi adalah deskriptif-analitis, dengan fokus pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi data literatur untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai dampak penggunaan AI pada perilaku dan pengalaman Gen-Z.

Pendekatan utama dalam penelitian ini adalah studi literatur, di mana peneliti melakukan pencarian dan analisis literatur dari berbagai sumber. Artikel dan jurnal penelitian terkini menjadi sumber informasi utama, dipadukan dengan temuan penelitian terdahulu dan informasi dari media masa. Sumber bahan penulisan mencakup artikel dan jurnal penelitian terkini, informasi dari media masa, serta temuan-temuan penelitian terdahulu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk merinci dan menyintesis temuan-temuan yang dapat memberikan jawaban mendalam terhadap pertanyaan penelitian.

Desain penelitian deskriptif-analitis memberikan landasan untuk memahami dampak penggunaan AI pada perilaku dan pengalaman Gen-Z secara komprehensif. Pendekatan deskriptif memberikan gambaran lengkap, sementara pendekatan analitis membantu peneliti mengeksplorasi pola, hubungan, dan implikasi temuan literatur. Desain ini memberikan kerangka kerja yang kuat untuk mengidentifikasi dampak penggunaan AI pada perilaku dan pengalaman Gen-Z.

Teknik pengumpulan data melibatkan studi literatur dengan pencarian dan analisis literatur yang relevan dengan tujuan penelitian. Sumber bahan penulisan mencakup artikel dan jurnal penelitian terkini, informasi dari media massa, serta temuan-temuan penelitian terdahulu. Penggunaan teknik ini memastikan bahwa data yang diperoleh mencakup perspektif dari berbagai disiplin ilmu, membentuk dasar yang kokoh untuk analisis lebih lanjut.

Proses analisis data melibatkan pendekatan deskriptif untuk merinci karakteristik dan temuan literatur. Analisis ini melibatkan penyusunan informasi secara terstruktur, memfasilitasi pemahaman mendalam terkait perubahan perilaku dan pandangan Gen-Z. Pendekatan analitis digunakan untuk mengidentifikasi pola dan tren dalam dampak penggunaan platform berbasis kecerdasan buatan, memastikan analisis yang mendalam dan kontekstual.

Dengan sintesis literatur, pengelompokan temuan, dan penarikan kesimpulan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan yang substansial tentang perubahan perilaku dan pengalaman Gen-Z sebagai dampak dari penggunaan platform berbasis kecerdasan buatan. Dengan mendalamnya analisis dan pemahaman yang dihasilkan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang berharga bagi perkembangan teknologi AI dan pengaruhnya pada generasi muda.

**PEMBAHASAN**

***Perubahan Pola Komunikasi dan Interaksi Sosial***

Generasi Z (Gen-Z), sebagai kelompok yang lahir di era teknologi tinggi, mengalami perubahan yang signifikan dalam pola komunikasi dan interaksi sosial mereka. Pembahasan kali ini akan membahas cara Gen-Z lebih terhubung secara digital melalui platform kecerdasan buatan (AI), menganalisis dampaknya terhadap interaksi sosial secara langsung, dan mengevaluasi potensi risiko isolasi sosial sebagai akibat dari ketergantungan pada komunikasi digital (Fanggidae & Abraham, 2023).

1. **Eksplorasi Cara Gen-Z Lebih Terhubung secara Digital melalui Platform AI**

Gen-Z dikenal sebagai generasi yang tumbuh dalam era teknologi yang terus berkembang. Mereka lebih cenderung terhubung secara digital melalui berbagai platform yang didukung oleh kecerdasan buatan. Aplikasi media sosial, pesan instan, dan platform berbagi konten menggunakan algoritma AI untuk menyajikan konten yang sesuai dengan preferensi individu. Gen-Z menjadikan platform-platform ini sebagai sarana utama untuk berkomunikasi, berbagi pengalaman, dan membangun identitas digital mereka (Justine & Theofany, 2023).

Dampak utama dari keterhubungan ini adalah terciptanya bentuk komunikasi yang lebih cepat dan responsif. Gen-Z dapat dengan mudah berkomunikasi dengan siapa saja di seluruh dunia, berbagi pandangan, dan mengikuti tren terkini. Selain itu, kehadiran AI dalam platform tersebut meningkatkan kemampuan personalisasi pengalaman, menciptakan lingkungan yang sesuai dengan preferensi unik setiap individu (Justine & Theofany, 2023).

1. **Analisis Dampaknya Terhadap Interaksi Sosial Secara Langsung**

Meskipun komunikasi digital memberikan keuntungan signifikan, dampaknya terhadap interaksi sosial secara langsung perlu diperhatikan. Gen-Z seringkali menemui tantangan dalam berkomunikasi secara efektif dalam situasi wajah ke wajah. Ketergantungan pada bentuk komunikasi digital dapat mengurangi kemampuan untuk membaca ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan intonasi suara (Wibowo et al, 2023).

Selain itu, interaksi sosial melalui platform digital cenderung lebih dangkal dan seringkali hanya sebatas pada tautan dan komentar singkat. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas hubungan interpersonal, terutama dalam konteks teman-teman yang lebih dekat atau keluarga. Kesenjangan antara komunikasi daring dan tatap muka dapat menciptakan hambatan dalam pemahaman emosi dan maksud di balik kata-kata (Wibowo et al, 2023).

1. **Penanganan Potensi Risiko Isolasi Sosial**

Salah satu risiko yang perlu ditangani adalah potensi isolasi sosial yang dapat muncul sebagai akibat dari ketergantungan pada komunikasi digital. Gen-Z mungkin merasa lebih nyaman berkomunikasi melalui layar daripada menghadapi interaksi langsung, yang dapat menyebabkan penurunan keterampilan sosial dan kecenderungan untuk menghindari situasi sosial yang menantang (Nuroktaviani & Gumiandasari, 2024).

Penanganan risiko ini melibatkan pendekatan holistik. Pertama, perlu ditingkatkan kesadaran akan pentingnya interaksi sosial langsung. Pendidikan dan kampanye kesadaran dapat membantu Gen-Z memahami nilai komunikasi tatap muka dalam membangun hubungan yang kuat (Nuroktaviani & Gumiandasari, 2024).

Selanjutnya, platform digital dapat mengintegrasikan fitur yang mendorong interaksi sosial langsung, seperti panggilan video dan acara daring yang memungkinkan pertemuan tatap muka. Hal ini dapat membantu menciptakan keseimbangan yang sehat antara komunikasi digital dan interaksi sosial langsung (Nuroktaviani & Gumiandasari, 2024).

***Pengaruh AI terhadap Preferensi Konsumsi Konten***

Penggunaan algoritma kecerdasan buatan (AI) telah mengubah secara mendasar cara Generasi Z (Gen-Z) mengonsumsi konten. Sub pembahasan ini akan memahami perubahan dalam preferensi konsumsi konten Gen-Z yang didukung oleh algoritma AI, menganalisis dampak pembentukan gelembung informasi, dan mengeksplorasi bagaimana platform AI dapat berperan dalam memperluas wawasan daripada membatasi pandangan (Hermawan, 2023).

1. **Pemahaman perubahan dalam preferensi konsumsi konten Gen-Z dengan bantuan algoritma AI**

Gen-Z telah menjadi konsumen konten yang semakin bergantung pada algoritma AI dalam menentukan preferensi mereka. Algoritma ini mempelajari perilaku penonton, preferensi musik, tontonan film, dan konten online lainnya untuk menyajikan rekomendasi yang sesuai. Dengan pemahaman ini, Gen-Z dapat dengan mudah menemukan konten yang relevan dan sesuai dengan minat mereka (Zebua, Mulyati, & Tarmizi, 2022).

Algoritma AI juga dapat merespons secara dinamis terhadap perubahan preferensi Gen-Z seiring waktu. Dengan memahami pola konsumsi konten sebelumnya, algoritma dapat mengidentifikasi tren baru atau perubahan minat, memastikan bahwa rekomendasi konten tetap relevan dan menarik bagi setiap individu (Zebua, Mulyati, & Tarmizi, 2022).

1. **Analisis dampak pembentukan gelembung informasi dan penurunan keragaman pandangan**

Meskipun algoritma AI memberikan kenyamanan dalam menemukan konten yang disukai, dampak sampingnya adalah pembentukan gelembung informasi. Gen-Z cenderung terpapar pada pandangan dan ide yang sejalan dengan preferensi mereka sendiri. Ini dapat menciptakan ekosistem informasi yang tertutup, di mana individu hanya terpapar pada sudut pandang yang telah diperkuat oleh algoritma (Soleh & Kuncoro, 2023).

Penurunan keragaman pandangan menjadi risiko yang nyata dalam konteks ini. Gen-Z dapat terjebak dalam lingkaran informasi yang mengkonfirmasi keyakinan dan pandangan mereka, menghambat pertumbuhan intelektual dan pemahaman yang lebih luas terhadap dunia. Hal ini menjadi perhatian karena keragaman pandangan memainkan peran penting dalam pembentukan masyarakat yang inklusif dan toleran (Soleh & Kuncoro, 2023).

1. **Pemikiran tentang bagaimana platform AI dapat memperluas wawasan daripada membatasi pandangan**

Bagaimana platform AI dapat menjadi solusi daripada menjadi bagian dari masalah? Penting untuk memikirkan inovasi yang dapat membuka wawasan dan merangsang keragaman pandangan. Platform AI dapat memanfaatkan teknologi untuk memperluas wawasan dengan cara berikut (Hanifah, Sholihin, & Ayudya, 2023):

1. **Pengembangan Algoritma yang Inklusif**: Algoritma AI dapat dirancang untuk memperhitungkan keberagaman pandangan dan menciptakan rekomendasi konten yang mencakup berbagai sudut pandang.
2. **Pemberdayaan Pengguna untuk Mengelola Filter**: Memberikan kontrol lebih kepada pengguna dalam mengelola preferensi dan filter algoritma mereka sendiri dapat membuka peluang untuk eksplorasi ide dan pandangan baru.
3. **Integrasi Konten Edukatif**: Platform AI dapat memprioritaskan konten yang memiliki nilai edukatif, merangsang rasa ingin tahu, dan mendorong pemahaman mendalam terhadap isu-isu yang kompleks.

Dengan pendekatan ini, platform AI dapat menjadi alat yang mendukung pemahaman yang lebih luas dan tidak hanya memperkuat pandangan yang sudah ada.

***Pengalaman Hiburan yang Disesuaikan dengan AI***

Pada era di mana kecerdasan buatan (AI) menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, peran AI dalam meningkatkan pengalaman hiburan Generasi Z (Gen-Z) menjadi semakin signifikan. Pembahasan kali ini, akan dijelaskan peran AI dalam peningkatan pengalaman hiburan Gen-Z, menganalisis aspek positif dan negatif terkait privasi dalam penggunaan AI untuk merekomendasikan konten, serta mempertimbangkan bagaimana perusahaan dapat menjaga keseimbangan antara personalisasi dan privasi (Justine & Theofany, 2023).

1. **Penjelasan Peran AI dalam Meningkatkan Pengalaman Hiburan Gen-Z**

Peran AI dalam meningkatkan pengalaman hiburan Gen-Z terletak pada kemampuannya untuk merancang pengalaman yang disesuaikan secara personal. Algoritma cerdas dapat menganalisis preferensi, kebiasaan menonton, dan pola perilaku penonton untuk menyajikan konten yang relevan dan menarik. Dengan demikian, Gen-Z dapat menikmati pengalaman hiburan yang lebih khusus dan memuaskan (Zis, Effendi, & Roem, 2021).

AI juga terlibat dalam pengembangan teknologi Augmented Reality (AR) dan Virtual Reality (VR) yang semakin memperkaya pengalaman hiburan. Ini mencakup simulasi permainan yang lebih realistis, konser virtual, dan konten hiburan interaktif yang menciptakan keterlibatan yang lebih dalam (Aditama, Yanti, & Sudipa, 2023).

1. **Analisis Positif dan Negatif Terkait Privasi**

Meskipun memberikan pengalaman hiburan yang lebih disesuaikan, penggunaan AI juga memunculkan beberapa pertimbangan terkait privasi (Fitriani, 2023).

1. Positif Terkait Privasi:
2. Rekomendasi Konten yang Lebih Akurat: Dengan memahami kecenderungan dan preferensi individu, AI dapat menyajikan rekomendasi konten yang lebih sesuai, meminimalkan ketidaknyamanan karena konten yang tidak relevan.
3. Perlindungan Data Pengguna: Perusahaan dapat mengimplementasikan kebijakan privasi yang ketat dan aman untuk melindungi data pengguna dari penggunaan yang tidak sah.
4. Negatif Terkait Privasi:
5. Potensi Penyalahgunaan Data: Pengumpulan besar data individu dapat membuka peluang penyalahgunaan, seperti penargetan iklan yang invasif atau pelanggaran privasi yang tidak diinginkan.
6. Ketidaktransparanan Algoritma: Beberapa platform mungkin tidak transparan tentang bagaimana algoritma mereka berfungsi, menyulitkan pengguna untuk memahami bagaimana data mereka digunakan.
7. **Pemikiran tentang Bagaimana Perusahaan dapat Menjaga Keseimbangan Antara Personalisasi dan Privasi**

Penting bagi perusahaan untuk menjaga keseimbangan antara personalisasi dan privasi untuk membangun kepercayaan pengguna (Wahab, Dewi, & Yunanto, 2023).

1. Kebijakan Transparansi:
2. Mengkomunikasikan Penggunaan Data dengan Jelas: Perusahaan harus menyampaikan informasi tentang bagaimana data pengguna akan digunakan dan bagaimana algoritma AI beroperasi dengan cara yang jelas dan dapat dipahami oleh pengguna.
3. Kontrol Pengguna yang Meningkat:
4. Pemberian Opsi Kontrol Pengguna: Memberikan pengguna kontrol lebih besar atas preferensi privasi mereka, seperti mengatur sejauh mana algoritma dapat mengakses data pribadi mereka.
5. Kombinasi Antara Personalisasi dan Anonimitas:
6. Pengembangan Teknologi Anonimisasi: Perusahaan dapat mengembangkan teknologi yang memungkinkan personalisasi tanpa mengungkapkan identitas individu secara langsung.

***Pengaruh AI dalam Pendidikan dan Karir Generasi Z***

Peran kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan dan karir Generasi Z (Gen-Z) menciptakan dinamika baru dalam cara mereka belajar dan membangun karir (Sari, 2023). Pembahasan kali ini akan menjelajahi peran AI dalam personalisasi pembelajaran dan penyediaan pendidikan yang disesuaikan, menganalisis tantangan etika dalam penggunaan teknologi ini di lingkungan pendidikan, dan mempertimbangkan keadilan serta transparansi dalam penggunaan AI dalam seleksi dan rekrutmen karir.

1. **Eksplorasi Peran AI dalam Personalisasi Pembelajaran**

AI membawa dampak besar pada dunia pendidikan dengan memungkinkan personalisasi pembelajaran. Algoritma cerdas dapat menganalisis kekuatan dan kelemahan setiap siswa, menyusun kurikulum yang disesuaikan, dan memberikan umpan balik individual. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga membantu mereka belajar dengan kecepatan yang sesuai dengan kemampuan mereka (Oktavianus, Naibaho, & Rantung, 2023).

Selain itu, AI juga memfasilitasi pengembangan platform pembelajaran yang interaktif, menggunakan teknologi Augmented Reality (AR) dan Virtual Reality (VR) untuk menciptakan pengalaman belajar yang imersif. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan efektif bagi Gen-Z (Oktavianus, Naibaho, & Rantung, 2023).

1. **Analisis Tantangan Etika dalam Penggunaan Teknologi di Lingkungan Pendidikan**

Penggunaan teknologi AI di lingkungan pendidikan membawa sejumlah tantangan etika yang harus diatasi (Marlin et al, 2023).

1. Privasi Siswa:
2. Perlindungan Data Pribadi: Tantangan melibatkan perlindungan data pribadi siswa dan bagaimana informasi ini digunakan oleh sistem AI. Penting untuk memastikan bahwa keamanan dan privasi data siswa menjadi prioritas utama.
3. Ketergantungan Teknologi:
4. Keseimbangan dengan Pembelajaran Tradisional: Terlalu banyak ketergantungan pada teknologi dapat menyebabkan kurangnya interaksi manusiawi. Penting untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan teknologi dan interaksi sosial serta pengajaran langsung.
5. Bias Algoritma:
6. Aspek Diskriminatif: Algoritma dapat memiliki bias yang tidak disengaja, menciptakan kesenjangan dalam pengalaman pembelajaran. Penting untuk secara aktif mengidentifikasi dan mengatasi bias potensial dalam sistem AI.
7. **Pemikiran tentang Keadilan dan Transparansi dalam Seleksi dan Rekrutmen Karir**

Dalam konteks karir, AI digunakan dalam proses seleksi dan rekrutmen. Penting untuk mempertimbangkan aspek keadilan dan transparansi dalam penggunaan teknologi ini (Prabowo et al, 2024).

1. Keadilan dalam Seleksi:
2. Penghindaran Bias: Perusahaan perlu mengidentifikasi dan mengatasi potensi bias dalam algoritma seleksi untuk memastikan keadilan dalam proses rekrutmen.
3. Transparansi dalam Keputusan Rekrutmen:
4. Penjelasan Keputusan Algoritma: Penjelasan yang jelas dan transparan tentang bagaimana keputusan rekrutmen diambil oleh algoritma dapat memastikan bahwa kandidat memahami prosesnya.
5. Pertimbangan Etika dalam Rekrutmen:
6. Hak dan Etika Kandidat: Perusahaan harus mempertimbangkan hak dan etika kandidat selama proses rekrutmen, terutama dalam penggunaan teknologi AI yang dapat memengaruhi hasil.

***Implikasi dan Tantangan Etika dalam Penggunaan Platform AI***

Penggunaan platform kecerdasan buatan (AI) memiliki dampak etika yang signifikan, khususnya terkait hak privasi Generasi Z (Firmansyah et al, 2024). Pada pembahasan ini akan dibahas implikasi etika dari penggunaan platform AI terhadap hak privasi Gen-Z, menekankan pentingnya diskusi terbuka dan transparan dalam pengembangan dan implementasi teknologi ini, serta merumuskan pemikiran tentang cara mengatasi tantangan etika untuk mengoptimalkan manfaat teknologi.

1. **Implikasi Etika terhadap Hak Privasi Gen-Z**
2. Pengumpulan dan Penggunaan Data:
3. Privasi dan Keamanan Data: Penggunaan platform AI melibatkan pengumpulan besar data individu Gen-Z untuk menghasilkan rekomendasi dan personalisasi. Ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana privasi dan keamanan data mereka dapat dijamin.
4. Risiko Profil Pribadi:
5. Pembentukan Profil Pribadi: Algoritma AI dapat membentuk profil pribadi berdasarkan data pengguna. Hal ini meningkatkan risiko potensial penyalahgunaan informasi dan ketidaksesuaian antara apa yang diketahui oleh individu tentang diri mereka dan bagaimana mereka diidentifikasi oleh algoritma (Hidayanto & Akbar, 2022).
6. **Penekanan pada Diskusi Terbuka dan Transparan**
7. Keterbukaan Penggunaan Data:
8. Penjelasan Proses Algoritma: Penting bagi perusahaan untuk menjelaskan secara terbuka dan transparan bagaimana algoritma AI beroperasi dan bagaimana data pengguna digunakan. Ini memberikan pemahaman yang lebih baik kepada Gen-Z tentang cara informasi pribadi mereka dikelola.
9. Pembuatan Kebijakan Etika yang Jelas:
10. Kode Etik Penggunaan AI: Perusahaan dan pengembang teknologi perlu mengadopsi dan mengiklankan kode etik yang jelas terkait penggunaan AI, menetapkan batasan etika dalam hal pengumpulan data, penggunaan algoritma, dan pengambilan keputusan.
11. Partisipasi Pengguna dalam Pengembangan:
12. Inklusi Pengguna dalam Pengambilan Keputusan: Menggandeng pengguna, termasuk Gen-Z, dalam proses pengembangan teknologi dapat meningkatkan transparansi dan memastikan bahwa platform AI memenuhi kebutuhan dan nilai etika mereka (Ami, 2021).
13. **Pemikiran tentang Bagaimana Mengatasi Tantangan Etika**
14. Peningkatan Kesadaran dan Literasi Digital:
15. Pendidikan Etika Digital: Peningkatan kesadaran dan literasi digital di kalangan Gen-Z dapat membantu mereka memahami implikasi etika dari penggunaan platform AI dan menjaga hak privasi mereka.
16. Audit dan Pengawasan Independen:
17. Pengawasan Eksternal: Melibatkan audit dan pengawasan independen terhadap praktik pengumpulan dan penggunaan data dapat membantu menjamin kepatuhan dengan standar etika dan melindungi hak privasi Gen-Z.
18. Inovasi dalam Anonimisasi Data:
19. Teknologi Anonimisasi yang Kuat: Pengembangan teknologi anonimisasi data yang canggih dapat membantu melindungi identitas individu sambil memungkinkan penggunaan data untuk pengembangan AI (Pambudi et al, 2023).

***Studi Penelitian Terdahulu***

**Tabel 1**

**Studi Literatur Terhadap Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Judul Penelitian** | **Penulis (Tahun Terbit)** | **Hasil Penelitian** |
| Pola Komunikasi Generasi Z Melalui Direct Massage (DM) Instagram Kepada Idola | Nuruzzahara, Azura, & Shaputra (2023) | Hasil riset penelitian ini mengilustrasikan urgensi Direct Message (DM) Instagram dalam membentuk koneksi antara Generasi Z dan idola mereka, menonjolkan dampak positif media sosial dalam menyatukan penggemar dengan tokoh-tokoh terkenal. Di samping itu, riset ini juga menyoroti hambatan yang perlu diatasi, seperti masalah privasi dan pembatasan dalam pola komunikasi ini. |
| Misi Cyberphysical Sebagai Sarana Penginjilan Efektif Terhadap Digital Natives di Era Society 5.0 | Justine & Theofany (2023) | Hasil evaluasi penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam Era Society 5.0, gereja memiliki potensi untuk memainkan peran yang lebih efisien dalam kegiatan penginjilan kepada generasi digital natives yang semakin terhubung secara daring. Gereja perlu mengakomodasi perubahan teknologi, menjalankan misi melalui platform cyberphysical, dan memastikan bahwa inisiatif tersebut tetap sejalan dengan prinsip-prinsip nilai kekristenan. |
| Pengaruh Streaming Musik Terhadap Industri Musik di Indonesia | Noviani et al (2020) | Temuan penelitian ini menyiratkan bahwa keterlibatan Generasi Z sebagai paham utama terhadap musik digital di Indonesia menegaskan bahwa pelaku industri musik secara aktif mendukung proses digitalisasi untuk mempermudah pemasaran musik mereka dan membantu melindungi kepemilikan intelektual mereka dengan mengurangi praktik pembajakan. |
| Pengaruh Retail Intelligence dan Innovation Melibatkan Customer Preference Melalui Customer Experience | Zebua, Mulyati, & Tarmizi (2022) | Hasil pengujian nilai t pada struktur model dalam penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi ritel secara efektif dapat membentuk pengalaman pelanggan dengan kualitas yang baik. |
| Analisis Pendekatan Stimulus-Organism-Response Terhadap Adopsi M-Banking Syariah Dengan Artificial Intelligence: Sebuah Bukti Empiris Generasi Z | Asgar, Am Nur, & Shahril (2023) | Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi tentang kegunaan dan kecerdasan pada suatu layanan berpengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan (trust). Selain itu, persepsi tentang kegunaan juga memberikan pengaruh positif terhadap sikap pengguna, sementara tingkat kepercayaan dan sikap pengguna berpengaruh positif terhadap adopsi m-banking syariah. |
| Pemanfaatan Artificial Intelligencepada Pelaksanaan Cyber Counseling pada Pengguna Aplikasi Replika | Yulia (2023) | Hasil riset menunjukkan bahwa penerapan kecerdasan buatan (AI) memiliki dampak positif pada layanan konseling cyber bagi klien, karena AI mampu memberikan respons terhadap masalah klien dan dapat diakses secara fleksibel, kapan saja dan di mana saja, dengan biaya yang lebih terjangkau. Namun, meskipun demikian, kehadiran AI belum dapat sepenuhnya menggantikan peran konselor karena terdapat kompetensi konselor yang tidak dapat digantikan oleh teknologi AI. |

Studi literatur yang telah diuraikan dalam tabel 1 memberikan landasan pemahaman yang relevan terhadap penggunaan platform berbasis kecerdasan buatan (AI) dan dampaknya terhadap perilaku dan pengalaman Generasi Z (Gen-Z). Analisis terhadap pola komunikasi, inovasi ritel, penggunaan streaming musik, hingga layanan m-banking syariah dengan dukungan AI menyoroti bagaimana teknologi ini telah membentuk interaksi Gen-Z dengan berbagai aspek kehidupan mereka.

Secara khusus, penelitian oleh Nuruzzahara, Azura, & Shaputra (2023) dan Justine & Theofany (2023) menekankan urgensi komunikasi digital dan adaptasi gereja melalui sarana cyberphysical dalam menghadapi era digital dan Society 5.0. Sementara itu, penelitian Noviani et al (2020) dan Zebua, Mulyati, & Tarmizi (2022) menggambarkan pengaruh positif inovasi ritel dan streaming musik terhadap preferensi dan pengalaman konsumen, yang relevan untuk memahami perilaku Gen-Z dalam mengonsumsi konten digital.

Berdasarkan studi literatur yang telah diuraikan dalam tabel 1, analisis dampak penggunaan platform berbasis kecerdasan buatan (AI) terhadap perilaku dan pengalaman Generasi Z (Gen-Z) mencakup perubahan pola komunikasi, interaksi sosial, preferensi konsumsi konten, pengalaman hiburan, pendidikan, dan karir. Gen-Z, yang tumbuh dalam era teknologi tinggi, menunjukkan kecenderungan terhubung secara digital melalui berbagai platform AI, menciptakan pola komunikasi yang responsif dan pengalaman personalisasi. Meskipun memberikan keuntungan signifikan, penggunaan AI juga menimbulkan tantangan terkait isolasi sosial, pembentukan gelembung informasi, dan risiko terkait privasi. Dalam menghadapi dampak ini, diperlukan pendekatan holistik untuk memastikan keseimbangan antara manfaat teknologi dan kebutuhan aspek manusiawi, dengan penekanan pada transparansi, keadilan, dan kesadaran etika dalam pengembangan dan implementasi platform AI.

**PENUTUP**

Dalam menutup penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan platform berbasis kecerdasan buatan (AI) telah menciptakan perubahan substansial dalam perilaku dan pengalaman Generasi Z (Gen-Z). Sejalan dengan kemajuan teknologi, Gen-Z menunjukkan kecenderungan untuk lebih terhubung secara digital melalui berbagai platform yang didukung oleh kecerdasan buatan. Dampak positif yang paling mencolok adalah terciptanya bentuk komunikasi yang lebih cepat, responsif, dan personalisasi konten yang lebih baik.

Gen-Z, yang tumbuh dalam era teknologi tinggi, memanfaatkan aplikasi media sosial, pesan instan, dan platform berbagi konten yang menggunakan algoritma AI. Hal ini tidak hanya memberikan mereka kemudahan berkomunikasi dengan siapa saja di seluruh dunia, tetapi juga menciptakan lingkungan yang sesuai dengan preferensi unik setiap individu. Respons dan interaksi yang cepat meningkatkan keterlibatan mereka dalam percakapan digital, sementara personalisasi konten memastikan pengalaman yang disesuaikan dan memuaskan. Platform-platform ini tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga menciptakan wadah untuk membangun identitas digital mereka. Namun, di balik inovasi ini, timbul beberapa tantangan yang perlu diperhatikan secara serius.

Meskipun terhubung secara digital memberikan keuntungan signifikan, dampak terhadap interaksi sosial secara langsung harus diakui. Gen-Z seringkali mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara efektif dalam situasi wajah ke wajah karena ketergantungan pada bentuk komunikasi digital. Interaksi melalui platform digital seringkali bersifat dangkal, terbatas pada tautan dan komentar singkat, yang dapat mempengaruhi kualitas hubungan interpersonal, terutama dalam konteks teman-teman dekat atau keluarga. Kesenjangan antara komunikasi daring dan tatap muka dapat menciptakan hambatan dalam pemahaman emosi dan maksud di balik kata-kata. Selain itu, kecenderungan Gen-Z untuk lebih nyaman berkomunikasi melalui layar daripada menghadapi interaksi langsung meningkatkan risiko isolasi sosial. Tantangan ini memerlukan respons holistik, melibatkan pendekatan edukatif, integrasi fitur penggalangan interaksi langsung dalam platform digital, dan upaya untuk menjaga keseimbangan sehat antara komunikasi digital dan interaksi sosial tatap muka.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aditama, P. W., Yanti, C. P., & Sudipa, I. G. I. (2023). *TEKNOLOGI AUGMENTED REALITY (AR) PADA LONTAR PRASI BALI*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Ahmad, A. (2023). Mempertahankan Generasi Z: Bukti Verifikasi Kepuasan Kerja yang dirasakan pada Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(1), 3475-3491.

Alamsyah, F. F., Reza, M., & Sariswara, V. (2023). Diseqluibrium Penggunaan Media pada Konteks Pencarian Informasi antara Generasi X dan Z. *Jurnal Penelitian Sosial Ilmu Komunikasi*, *7*(2), 129-138.

Ami, Z. (2021). HUKUM DAN ETIKA DALAM TEKNOLOGI MEDIS ISU-ISU KONTEMPORER DALAM KESEHATAN DAN KEDOKTERAN. *Judge: Jurnal Hukum*, *2*(02), 15-19.

Apandi, I. (2018). *Strategi Pembelajaran Aktif Abad 21 dan HOTS*. Samudra Biru.

Asgar, A., Am Nur, A. J. F. F., & Shahril, M. (2023) Analisis Pendekatan Stimulus-Organism-Response Terhadap Adopsi M-Banking Syariah dengan Artificial Intelligence: Sebuah Bukti Empiris Generasi Z. *Jurnal Magister Ekonomi Syariah*, *2*(2 Desember), 33-48.

Bado, B., Tahir, T., & Supatminingsih, T. (2023). Studi Social Climber Gen-Z dan Perilaku Ekonominya. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, *4*(1), 503-526.

Fanggidae, M. S. P., & Abraham, R. H. (2023). Analisis Perspektif Khalayak Generasi Z Jakarta Terhadap Program Sunset Trip Radio Prambors 102.2 FM. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9*(22), 595-610.

Firmansyah, W., Yanti, D. D., Pratiwi, N. A., & Sutabri, T. (2024). Analisis Peluang dan Tantangan Pemanfaatan Metaverse Sebagai Pemasaran Digital. *JURNAL PENELITIAN SISTEM INFORMASI (JPSI)*, *2*(1), 01-11.

Fitriani, R. (2023). Dampak Artificial Intelligence pada Ekspresi Seni Lokal di Provinsi Jambi: Studi Deskriptif Kualitatif tentang Persepsi para Pelaku Seni. *DIRASISI*, *1*(1).

Fitriyani, P. (2018). Pendidikan karakter bagi generasi Z. *Prosiding Konferensi Nasional Ke-7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (APPPTMA). Jakarta*, 23-25.

Gunawan, A., Munir, M., Wibisono, Y., & Furqon, C. (2023). Sistem Informasi Manajemen Terkini: Meningkatkan Efisiensi dengan Kecerdasan Buatan.

Hanifa, H., Sholihin, A., & Ayudya, F. (2023). Peran AI Terhadap Kinerja Industri Kreatif Di Indonesia. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, *2*(7), 2149-2158.

Hardiman, F. B. (2021). *Aku Klik Maka Aku Ada: Manusia dalam Revolusi Digital*. PT Kanisius.

Hermawan, B. A. (2023). *PENERAPAN UTILITARIANSM BEHAVIOR MELALUI ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM PROGRAM PEMASARAN CASHLESS CAN BE FUN (STUDI KASUS PT. KALA BUMI TETAP MEMBUMI)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).

Hidayanto, S., & Akbar, M. R. (2022). Webinar Manajemen Privasi dan Keamanan Digital di Era Internet untuk Gen Z di SMP Islam Al Azhar 9 Kemang Pratama Bekasi, Jawa Barat. *Monsu'ani Tano Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(1), 15-28.

Justine, N., & Theofany, S. (2023). MISI CYBERPHYSICAL SEBAGAI SARANA PENGINJILAN EFEKTIF TERHADAP DIGITAL NATIVES DI ERA SOCIETY 5.0. *Jurnal Matetes STT Ebenhaezer*, *5*(2), 23-42.

Komalasari, R. (2020). Manfaat teknologi informasi dan komunikasi di masa pandemi covid 19. *Tematik*, *7*(1), 38-50.

Kurniawan, M. N. (2023). *Humas Strategis: Menavigasi Tantangan Multidimensi Sustainability, Krisis, Gen Z Hingga Sepakbola*. PT. Rayyana Komunikasindo.

Marlin, K., Tantrisna, E., Mardikawati, B., Anggraini, R., & Susilawati, E. (2023). Manfaat dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligences (AI) Chat GPT Terhadap Proses Pendidikan Etika dan Kompetensi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(6), 5192-5201.

Noviani, D., Pratiwi, R., Silvianadewi, S., Benny Alexandri, M., & Aulia Hakim, M. (2020). Pengaruh Streaming Musik Terhadap Industri Musik di Indonesia. JURNAL BISNIS STRATEGI, 29(1), 14-25.

Nuroktaviani, I., & Gumiandari, S. (2024). PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP KECENDERUNGAN PHUBBING PADA MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA ARAB SEMESTER 4. *Jurnal Komunikasi*, *2*(1), 79-89.

Nurramadhania, K. P., & Idulfilastri, R. M. (2023). PENGARUH LINGKUNGAN KERJA DAN STRES KERJA TERHADAP TURNOVER INTENTION PADA KARYAWAN GENERASI Z DI PERUSAHAAN STARTUP. *Tajug: Jurnal Pemikiran Islam, Sosial, dan Humaniora*, *1*(1), 1-10.

Nuruzzahra, F., Azura, S. Z., & Shaputra, H. A. (2023, November). Pola Komunikasi Generasi Z Melalui Direct Massage (DM) Instagram Kepada Idola. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 2, pp. 1507-1520).

Oktavianus, A. J. E., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence pada Pembelajaran dan Asesmen di Era Digitalisasi. *JURNAL KRIDATAMA SAINS DAN TEKNOLOGI*, *5*(02), 473-486.

Pambudi, R., Budiman, A., Rahayu, A. W., Sukanto, A. N. R., & Hendrayani, Y. (2023). Dampak Etika Siber Jejaring Sosial Pada Pembentukan Karakter Pada Generasi Z. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, *4*(3), 289-300.

Prabowo, B., Samsudin, A., Widiyanti, R. N., Gunawan, A. T. A., & Tarigan, N. E. (2024). Analisis Perencanaan dan Pengembangan Karir Sumber Daya Manusia dalam Menghadapi Artificial Intelligence. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(1), 1793-1799.

Prabowo, O. H., Merthayasa, A., & Saebah, N. (2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Manajemen Perubahan pada Kegiatan Bisnis di Era Globalisasi. *Syntax Idea*, *5*(7), 883-892.

Pratiwi, A., Meytri, D. I., & Patriana, O. (2019). Analisis Dampak Penggunaan Teknologi Terhadap Lingkungan Sosial Mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer. *POSITIF: Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi*, *5*(1), 8-15.

Putri, P. K. (2024). GEN Z DI DUNIA KERJA: Kepribadian dan Motivasi Jadi Penentu Produktivitas Kerja. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, *4*(1), 30-38.

Putro, A. N. S. et al. (2023). Revolusi Belajar di Era Digital. *Penerbit PT Kodogu Trainer Indonesia*.

Rosmalina, A., & Khaerunnisa, T. (2021). Penggunaan Media Sosial dalam Kesehatan Mental Remaja. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, *4*(1), 49-58.

Rukmana, R. (2023). *PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK TERHADAP KEMAMPUAN BELAJAR SISWA SDN 01 SUMUBLOR* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).

Sari, P. (2023). Melibatkan Generasi Muda dalam Ekonomi dan Bisnis “Menghadapi Tantangan dan Peluang di Era Milenial Generasi Z”. *JMEB Jurnal Manajemen Ekonomi & Bisnis*, *1*(2), 50-59.

Soleh, M., & Kuncoro, I. (2023). Menggali Budaya Baru Dan Implikasinya Bagi Keagamaan Gen-Z: Perspektif Sosiologi Dan Antropologi Masyarakat Di Era Kontemporer. *Al Irsyad: Jurnal Studi Islam*, *2*(2), 83-92.

Wahab, D. A., Dewi Anggadini, S., Yunanto, R., & Sulistiyo Soegoto, D. (2023). Ekosistem Bisnis & Transformasi Digital Perspektif Keberlanjutan Usaha Kecil Kuliner.

Wibowo, S. H. et al. (2023). *Teknologi Digital Di Era Modern*. Global Eksekutif Teknologi.

Yulia, H. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence pada Pelaksanaan Cyber Counseling pada Pengguna Aplikasi Replika. ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(11), 5321–5328.

Zaluchu, S. E. (2021). Metode penelitian di dalam manuskrip jurnal ilmiah keagamaan. *Jurnal teologi berita hidup*, *3*(2), 249-266.

Zebua, S., Mulyati, M., & Tarmizi, R. (2022). Pengaruh Retail Intelligence dan Innovation Melibatkan Customer Preference melalui Customer Experience. *Performance: Jurnal Personalia, Financial, Operasional, Marketing dan Sistem Informasi*, *29*(1), 13-25.

Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan perilaku komunikasi generasi milenial dan generasi z di era digital. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, *5*(1), 69-87.